ESTETIKA RUANG KOTA BERBASIS PENGAMATAN SERIAL VISION PADA KORIDOR UTAMA DESA WISATA DI KAWASAN DESA PENGLIPURAN, BALI

Latar Belakang

Banyak kota dan wilayah di Indonesia memiliki **karakteristik budaya yang kuat**. Desa Penglipuran, yang terletak di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, adalah salah satu tempat yang memiliki identitas dan kebudayaan yang kuat. Ini adalah salah satu desa Bali Aga (pra-Hindu) dan masih mengikuti tradisi adat desa yang diwariskan nenek moyang mereka. Bentuk, ornamen, dan besar bangunan, serta pekarangan, dan letak pura dibuat sesuai dengan aturan adat yang telah dipertahankan sejak lama.

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana komponen fisik seperti bangunan, jalan, dan ruang terbuka di Desa Penglipuran, Bali, membentuk citra visual atau panorama ruang kota unik yang mencerminkan identitas lokal. Studi ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri yang membentuk panorama ruang kota dengan citra lokalitas yang kuat, menggunakan teori townscape yang dipelopori oleh Gordon Cullen dalam 'The Concise Townscape' dan Yoshinobu Ashihara dalam 'The Aesthetic Townscape'. Untuk memahami bagaimana komponen visual membentuk pengalaman spasial dan persepsi seseorang terhadap lingkungan yang dibangun, kedua buku tersebut memberikan dasar teoritis yang penting.

Metode Penelitian

Pada tahap analisis, penelitian ini menggunakan metode penilaian semantik dari tiga aspek utama, yaitu elemen townscape, citra visual, dan citra lokalitas pada kawasan Desa Penglipuran. Penilaian semantik ini dilakukan berdasarkan pictorial graphic yang akan dilakukan pada scenes di kawasan objek penelitian.

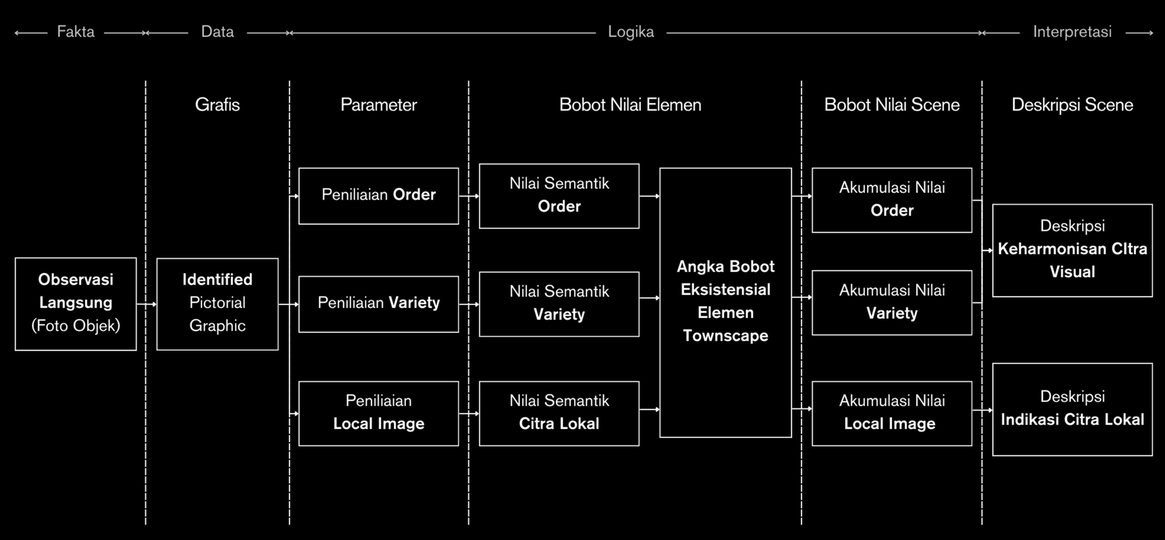

Tinjauan Pustaka

'The Concise Townscape'

Gordon Cullen dalam bukunya "The Concise Townscape" memperkenalkan konsep townscape sebagai cara pandang baru terhadap kota. Bukan hanya sekadar kumpulan bangunan, townscape melihat kota sebagai sebuah komposisi visual yang dinamis. Konsep Serial Vision yang diusulkan Cullen menyoroti pentingnya pengalaman visual yang berurutan saat kita bergerak di dalam kota, sehingga menciptakan narasi spasial yang menarik.

'The Aesthetic Townscape'

Yoshinobu Ashihara dalam bukunya "The Aesthetic Townscape" mendalami keindahan visual kota, terutama di Jepang. Ia meneliti bagaimana faktor-faktor sosial, budaya, dan fisik membentuk citra sebuah kota. Ashihara juga membandingkan pandangan Timur dan Barat mengenai keindahan perkotaan.

Penilaian Semantik

Elemen Fisik-Spasial

	Bobot Elemen Fisik Spasial				
	0,2	0,4	0,6	0,8	1,0
Deskripsi Naratif Nilai Semantik	Tidak Terlalu Penting	Kurang Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting

No.	Klasifikasi	Elemen	Bobot
1.	Primer	Monumen/*Landmark*	1,0
2.		Bangunan Permanen	1,0
3.		Jalan	1,0
4.		Vegetasi	1,0
5.		Dinding/Pagar/Batas Bangunan	1,0
6.		Ruang Terbuka Hijau	0,8
7.		Patung/Simbol Adat	0,8
8.	Sekunder	Bangunan Sementara/Temporer	0,6
9.		Pohon/Vegetasi Dekoratif	0,6
10.		*Curb*	0,4
11.		Selokan/Riol/Drainase	0,6
12.		Dekorasi Temporer	0,4
13.	Tersier	*Signage*	0,2
14.	Aktivitas	Aktivitas Pejalan	1
15.		Aktivitas Jual Beli	0,8

Citra Visual

Penilaian Semantik *Order* (Tatanan)						
Nilai	0,0	0,2	0,4	0,6	0,8	1,0
Penataan	✗	✗	Cukup	Cukup	Sangat	Sangat
Keunikan	✗	✗	✗	✓	✓	✓
Visual Interest	✗	✗	✗	✗	✗	✓

Penilaian Semantik *Variety* (Keberagaman)						
Nilai	0,0	0,2	0,4	0,6	0,8	1,0
Visibilitas	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi
Dominasi	✗	✗	✗	✗	✓	✓
Keunikan	Umum	Cenderung Umum	Cenderung Unik	Unik	Unik	Unik & Atraktif

Nilai	Rumus Perhitungan Nilai Semantik				
Order	Nilai Semantik *Order* Per *Scene*/Titik Amatan	=	Bobot Eksistensial Elemen Fisik	×	Nilai Semantik *Order*
Variety	Nilai Semantik *Variety* Per *Scene*/Titik Amatan	=	Bobot Eksistensial Elemen Fisik	×	Nilai Semantik *Variety*

Citra Visual			*Order* (Tatanan)		
			Tidak Tertata	Cenderung Tertata	Tertata
			< 0,5	0,5 - 0,7	> 0,7
Variety (Keberagaman)	Rendah	< 0,5	Disharmonis	Cenderung Disharmonis	Monoton Disharmonis
	Sedang	0,5 - 0,7	Cenderung Disharmonis	Cenderung Harmonis	Cenderung Harmonis
	Tinggi	> 0,7	*Chaotic* Disharmonis	Cenderung Harmonis	Harmonis

Citra Lokalitas

Penilaian Semantik Citra Lokalitas							
Nilai	-0,2	0,0	0,2	0,4	0,6	0,8	1,0
Eksistensi Arsitektur	-	-	*To ignore*	*To reject*	*To copy*	*To learn*	-
Aktivitas	*Disharmonious Activity*	*No Activity*	*Harmonious Activity*	-	-	-	-

Nilai	Rumus Perhitungan Nilai Semantik				
Nilai Lokalitas	Nilai Semantik Tatanan Per *Scene*/Titik Amatan	=	Nilai Lokalitas Eksistensi Arsitektur	+	Nilai Lokalitas Aktivitas

Analisis

Serial Vision A

Jalur

Titik Amatan

Dokumentasi

Pictorial Graphic

Hasil Analisis

Titik Amatan	Nilai Citra		
No.	Lokalitas	Visual	
		Order	*Variety*
A1	+1,0	5,56	6,00
	Tinggi	Cenderung Harmonis	
A2	+1,0	5,56	5,20
	Tinggi	Cenderung Harmonis	
A3	+1,0	4,76	4,56
	Tinggi	Disharmonis	
A4	+1,0	5,56	6,20
	Tinggi	Cenderung Harmonis	
Nilai Rata-Rata	+1,0	5,36	5,49
	Tinggi	Cenderung Harmonis	

Serial Vision B

Jalur

Titik Amatan

Dokumentasi

Pictorial Graphic

Hasil Analisis

Titik Amatan	Nilai Citra		
No.	Lokalitas	Visual	
		Order	*Variety*
B1	+1,0	5,64	5,84
	Tinggi	Cenderung Harmonis	
B2	+1,0	6,64	6,44
	Tinggi	Cenderung Harmonis	
Nilai Rata-Rata	+1,0	6,14	5,66
	Tinggi	Cenderung Harmonis	

Serial Vision C

Jalur

Titik Amatan

Dokumentasi

Pictorial Graphic

Hasil Analisis

Titik Amatan	Nilai Citra		
No.	Lokalitas	Visual	
		Order	*Variety*
C1	+1,0	6,92	5,80
	Tinggi	Cenderung Harmonis	
C2	+1,0	4,96	5,60
	Tinggi	Cenderung Disharmonis	
C3	+1,0	6,48	6,64
	Tinggi	Cenderung Harmonis	
C4	+1,0	6,48	6,64
	Tinggi	Cenderung Harmonis	
Nilai Rata-Rata	+1,0	6,21	6,17
	Tinggi	Cenderung Harmonis	

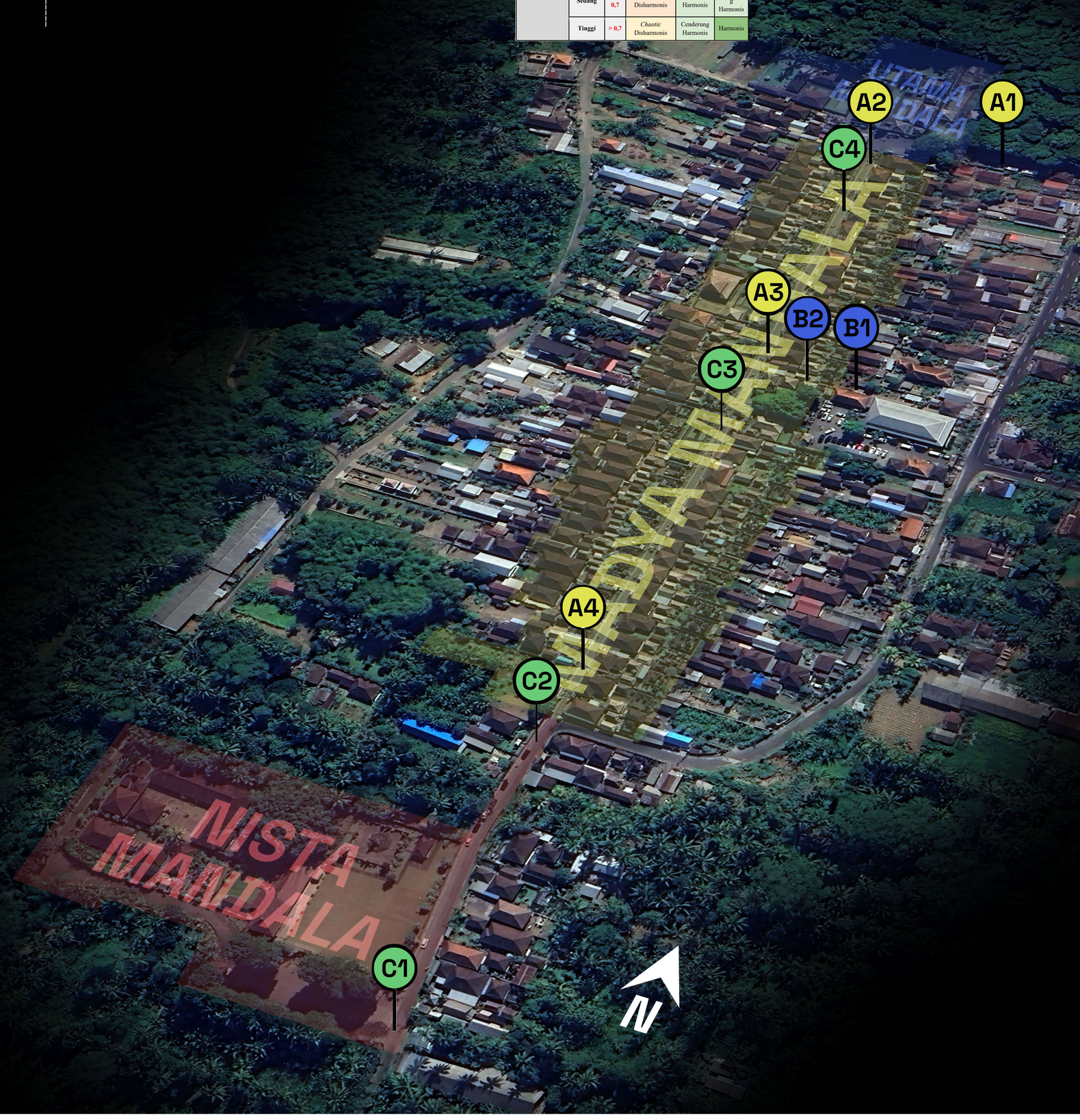

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

SKRIPSI AWARDS XXII 2024-2

NAMA PESERTA : AZKA MUHAMMAND RASYA
NPM : 6112000143

DOSEN PEMBIMBING : DR. IR. ANINDHITA SUNARTIO, M.T.
DOSEN KO-PEMBIMBING : FX. BUDIWIDOWO PANGARSO, IR., MSP.
DOSEN PENGUJI 1 : DR. KARYADI KUSLIANSJAH, IR., M.T., IAI.
DOSEN PENGUJI 2 : DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T., IAI.